



Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendampingan Pembiasaan Shalat Dhuha di Lingkungan MA NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan

Formation of Religious Character Through Assistance in the Habit of Dhuha Prayer in the MA NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan Environment

Miftachul Taubah^{1*}, Moh Robby Yasir², Muhammad Feri Prasnanda³,
Muhammad Fuad Zamroni⁴, Puja Lubadasari⁵, Sintia Nor Alfiatul Qomaria⁶,
Dini Andriyani⁷,

¹⁻⁷Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Korespondensi penulis: mifta@yudharta.ac.id*

Article History:

Received: September 17, 2024

Revised: Oktober 19, 2024

Accepted: November 22, 2024

Available online at: November 25, 2024

Keywords: Dhuha Prayer, Religious Character, Habituation, Islamic Education.

Abstract: The formation of religious character is an integral part of value-based education in Islamic educational institutions. This article discusses the program of habituating Dhuha prayer at MA NU Al-Faqihyah, Gempol Pasuruan, as an effort to cultivate students' religious character. The community service method employed involves active participation with an educational and habituation approach through congregational Dhuha prayer activities. The program engages teachers as key facilitators in guiding students to understand the essence and practice of Dhuha prayer. The results indicate increased student commitment to performing Dhuha prayer, enhanced spiritual understanding, and the reinforcement of religious values such as discipline, gratitude, and responsibility. This article recommends the implementation of similar models in various educational institutions to support the development of Islamic character.

Abstrak

Pembentukan karakter religius merupakan bagian integral dari pendidikan berbasis nilai di lembaga pendidikan Islam. Artikel ini membahas program pendampingan pembiasaan shalat Dhuha di MA NU Al-Faqihyah, Gempol Pasuruan, sebagai upaya membentuk karakter religius siswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipasi aktif dengan pendekatan edukatif dan pembiasaan melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Program ini melibatkan guru sebagai fasilitator utama dalam membimbing siswa memahami esensi dan praktik shalat Dhuha. Hasilnya menunjukkan peningkatan komitmen siswa terhadap praktik shalat Dhuha, pemahaman spiritual, serta penguatan nilai-nilai religius seperti disiplin, kesyukuran, dan tanggung jawab. Artikel ini merekomendasikan penerapan model serupa di berbagai lembaga pendidikan untuk mendukung pembentukan karakter Islami.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Karakter Religius, Pembiasaan, Pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Ajaran Islam menempatkan akhlak sebagai pilar utama dalam membangun kepribadian individu. Manusia, meskipun telah dianugerahi kelebihan dibandingkan makhluk lain, memiliki kelemahan dan kecenderungan melakukan kesalahan atau pelanggaran, baik yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan maupun dinamika perkembangan usia. Remaja, khususnya siswa Madrasah Aliyah, berada dalam masa yang penuh tantangan emosional dan

sosial, sehingga memerlukan arahan dan pembinaan untuk membentuk karakter religius dan akhlak mulia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Penelitian Nura et al., (2023), Samheri & Holipah (2024), Iwan et al., (2021), Mustofa & Ghofur (2022), dan Khasanah et al. (2017), menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan membentuk perilaku positif pada siswa. Sementara itu, Fahri et al., (2024), Prayetno (2024), Fajarudin et al., (2024), Hayati (2015), Saryadi et al. (2020), Merliana et al. (2023), Syaifuddin & Fahyuni (2019), Santosa et al. (2022), dan Danuwara & Giyoto (2024), menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter melalui pendekatan praktik ibadah yang terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari. Namun, sebagian besar pendekatan ini kurang mengintegrasikan pendampingan intensif dan pembiasaan yang sistematis dalam pembentukan karakter religius siswa.

Pengabdian ini berfokus pada program pendampingan pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan. Pendekatan yang diambil berbeda dari pengabdian sebelumnya dengan menggabungkan pembiasaan ibadah sunnah dengan edukasi nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan remaja. Melalui program ini, siswa tidak hanya dibimbing untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin, tetapi juga diajarkan untuk memahami hikmah dan manfaatnya, baik dari segi spiritual maupun sosial.

Madrasah Aliyah NU Al-Faqihyah dipilih sebagai objek pengabdian karena lembaga ini telah memiliki budaya keislaman yang kuat, namun masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat disiplin ibadah di kalangan siswa. Dengan melibatkan guru sebagai teladan utama dan menggunakan pendekatan edukatif yang partisipatif, program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius secara mendalam pada siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan era modern dengan karakter Islami yang tangguh.

Pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di lingkungan madrasah.
3. Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter religius yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan akhlak mulia.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *community-based action planning* yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan aktif dari seluruh pihak yang terlibat dalam membangun kebiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari pembentukan karakter religius.

1. Subyek dan Lokasi Pengabdian

- Subyek: Siswa-siswi kelas X hingga XII, guru agama Islam, serta kepala madrasah.
- Lokasi: Lingkungan Madrasah Aliyah NU Al-Faqihyah Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

2. Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahapan perencanaan dan pengorganisasian komunitas melibatkan lima langkah utama:

1) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

- Diskusi dengan pihak madrasah untuk mengidentifikasi tantangan dalam membiasakan ibadah shalat dhuha.
- Survei awal kepada siswa untuk mengetahui persepsi dan motivasi mereka terhadap pelaksanaan ibadah sunnah.

2) Penyusunan Program Bersama Komunitas

- Melibatkan siswa dalam merancang jadwal rutin shalat dhuha.
- Workshop bersama guru untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendampingan ibadah bagi siswa.

3) Penyusunan Metode Pelaksanaan

- Menentukan metode pengajaran dan pendampingan berbasis praktik, seperti *role model*, diskusi nilai, dan refleksi bersama.
- Merancang evaluasi berkala melalui observasi perilaku siswa dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*).

4) Implementasi Program

- Penguatan pembiasaan shalat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan belajar.
- Pendampingan langsung oleh guru agama dan monitoring oleh tim pengabdian.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Penilaian keberhasilan melalui indikator kuantitatif (kehadiran dan partisipasi) serta kualitatif (perubahan perilaku siswa).
- Penyusunan laporan bersama komunitas untuk perbaikan program di masa mendatang.

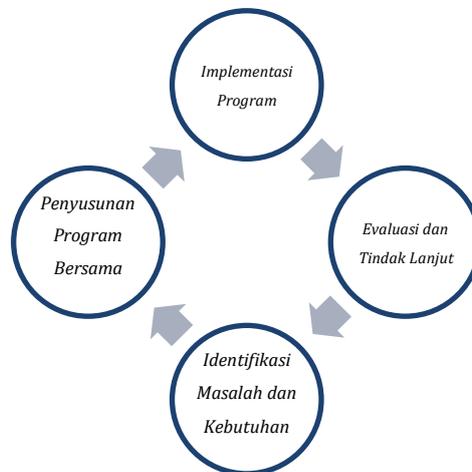
3. Strategi dan Metode

Strategi utama dalam pengabdian ini meliputi:

- Partisipasi Aktif: Melibatkan semua pihak dalam setiap tahap kegiatan.
- Pendampingan Intensif: Guru dan tim pengabdian hadir secara aktif untuk membimbing siswa.
- Evaluasi Terpadu: Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam mengukur hasil pengabdian.

4. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Berikut adalah diagram alur (*flowchart*) yang menggambarkan tahapan kegiatan:



Gambar 1. Diagram Perencanaan & Implementasi Program

3. HASIL

Dinamika Proses Pendampingan

Proses pengabdian masyarakat di Madrasah Aliyah NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan dilakukan melalui berbagai tahap pendampingan, yang melibatkan ragam kegiatan teknis dan aksi program untuk mendorong pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan:

1. Sosialisasi Awal Program
 - Melibatkan siswa, guru, dan kepala madrasah dalam diskusi kelompok untuk memperkenalkan pentingnya shalat dhuha.
 - Penjelasan mengenai manfaat shalat dhuha baik secara spiritual, mental, maupun fisik.
 - Pemberian materi edukasi tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam shalat dhuha melalui seminar dan diskusi interaktif.
2. Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha
 - Pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai.
 - Pendampingan oleh guru agama dan anggota tim pengabdian untuk memastikan keterlibatan aktif siswa.
 - Penyediaan sarana pendukung seperti ruang shalat yang nyaman dan jadwal kegiatan yang terstruktur.
3. Kegiatan Reflektif
 - Diskusi kelompok bersama siswa untuk menggali pengalaman spiritual mereka selama mengikuti pembiasaan shalat dhuha.
 - Penyampaian hikmah shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari, seperti memperkuat rasa syukur, meningkatkan kedisiplinan, dan membangun kesadaran religius.
4. Evaluasi dan Pemberian Apresiasi
 - Penilaian secara berkala terhadap kehadiran, partisipasi, dan perubahan perilaku siswa.
 - Pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan shalat dhuha.

Perubahan Sosial yang Terjadi

Program ini memberikan dampak positif terhadap siswa dan komunitas madrasah:

1. Peningkatan Kesadaran Religius

Siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kesadaran untuk melaksanakan ibadah secara rutin.

2. Pembentukan Pranata Baru

Madrasah menetapkan pembiasaan shalat dhuha sebagai kegiatan wajib yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Kegiatan ini menjadi pranata baru yang mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan pendidikan.

3. Munculnya Pemimpin Lokal (*Local Leader*)

Beberapa siswa secara sukarela menjadi pemimpin shalat dhuha dan mengajak teman-temannya untuk berpartisipasi. Mereka berperan sebagai teladan dalam membangun kebiasaan religius di lingkungan madrasah.

4. Transformasi Sosial Menuju Komunitas Religius

Program ini berhasil menciptakan suasana religius di madrasah, dengan dukungan penuh dari siswa, guru, dan kepala madrasah. Kesadaran kolektif tentang pentingnya ibadah shalat dhuha mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan di komunitas pendidikan ini.

Melalui pendekatan yang sistematis dan melibatkan semua pihak, program ini berhasil mendorong pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa serta menciptakan perubahan sosial yang positif di lingkungan Madrasah Aliyah NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Madrasah Aliyah NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan dalam pendidikan karakter Islam, yang menekankan integrasi nilai-nilai religius dalam membangun kepribadian yang utuh (Dhori & Nurhayati, 2022).

Diskusi Teoretik yang Relevan

Pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha berkontribusi pada pembentukan karakter melalui proses internalisasi nilai-nilai spiritual. Menurut Hidayatullah & Rohmadi (2010), pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk manusia paripurna yang memiliki akhlakul karimah, dengan mengedepankan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan kedisiplinan. Kegiatan shalat dhuha sebagai rutinitas harian di madrasah memberikan siswa pengalaman langsung dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Program ini juga mendukung teori pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diarahkan untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Kolb, 2015). Hal

ini tampak dari perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin dan religius setelah mengikuti program pembiasaan shalat dhuha.

Temuan Teoritis dari Proses Pengabdian

Dari tahap awal hingga terciptanya perubahan sosial, program ini mengungkap beberapa temuan teoritis:

1. Proses Internalisasi Nilai Religius

Internalisasi nilai melalui pembiasaan shalat dhuha mendukung konsep bahwa pengulangan tindakan religius dapat membentuk kebiasaan baik dan karakter positif (Azyumardi Azra, 1999). Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga belajar menghubungkan aktivitas religius dengan kehidupan sosial mereka.

2. Penciptaan Pranata Baru

Implementasi program ini menghasilkan pranata baru berupa rutinitas ibadah yang terstruktur di lingkungan madrasah. Hal ini relevan dengan pandangan Parsons (1951) yang menyatakan bahwa pranata sosial berfungsi sebagai alat untuk mengatur perilaku individu dalam suatu komunitas.

3. Penguatan Kepemimpinan Lokal (*Local Leadership*)

Kemunculan pemimpin lokal dalam kelompok siswa yang secara sukarela memimpin shalat dhuha menunjukkan pentingnya pemberdayaan siswa. Dalam perspektif teoretik, ini mendukung teori pemberdayaan komunitas yang menekankan partisipasi aktif individu sebagai agen perubahan sosial (Zimmerman, 2000).

4. Transformasi Sosial

Transformasi sosial yang terjadi, seperti meningkatnya kesadaran religius dan kedisiplinan kolektif, sejalan dengan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Giddens (1984). Melalui praktik yang terus menerus, masyarakat madrasah mengalami perubahan dari pola perilaku individual menjadi kolektif, yang mendukung terciptanya budaya religius yang kuat.

Relevansi dengan Literatur

Manfaat shalat dhuha yang dijelaskan dalam literatur juga mendukung temuan ini. Menurut Al-Ghazali (2001), shalat dhuha tidak hanya mempererat hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga melatih kedisiplinan, konsistensi, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, program pengabdian memperkuat teori bahwa pelaksanaan ibadah secara rutin dapat berkontribusi pada pembentukan perilaku baik dan peningkatan kesejahteraan psikologis.

Hasil program ini menegaskan bahwa pengintegrasian ibadah dalam lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak signifikan pada pembentukan karakter siswa. Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk siswa, guru, dan kepala madrasah, yang menciptakan lingkungan sosial yang mendukung transformasi religius dan sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan siswa, guru, dosen, dan mahasiswa secara aktif. Dokumentasi jalannya kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan melalui program pembiasaan shalat dhuha menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa. Program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku siswa, khususnya dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual.

Refleksi Teoritis

Dari perspektif teoritis, program ini memperkuat konsep pendidikan karakter berbasis Islam, di mana ibadah harian menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Hidayatullah & Rohmadi (2010) bahwa internalisasi nilai spiritual dalam pendidikan dapat menghasilkan individu yang berkarakter baik. Selain itu, hasil ini mendukung teori pemberdayaan komunitas Zimmerman (2000) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kolektif, seperti shalat dhuha berjamaah, mampu menciptakan transformasi sosial dan memunculkan kepemimpinan lokal.

Pranata baru berupa rutinitas religius yang terbentuk di madrasah juga mencerminkan peran penting institusi pendidikan dalam menciptakan struktur sosial yang mendukung pembentukan karakter. Transformasi sosial yang terjadi menunjukkan relevansi dengan teori perubahan sosial oleh Giddens (1984), di mana praktik kolektif yang terus-menerus dapat mengubah pola perilaku individu dan komunitas.

Rekomendasi

1. Penguatan Program Pembiasaan

Program pembiasaan shalat dhuha perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua siswa, untuk memastikan keberlanjutan pembentukan karakter di luar lingkungan sekolah.

2. Pengintegrasian Nilai Lain

Selain shalat dhuha, madrasah dapat mengembangkan program lain yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kegiatan akademik dan sosial, seperti kajian Al-Qur'an atau aksi sosial berbasis keagamaan.

3. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak program terhadap perkembangan karakter siswa dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

4. Replikasi Program

Program ini dapat dijadikan model untuk diimplementasikan di institusi pendidikan lainnya, khususnya di lingkungan dengan fokus pendidikan berbasis Islam.

Dengan kesimpulan ini, pengabdian masyarakat melalui pembiasaan shalat dhuha diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

6. PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MA NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para siswa dan guru yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali, A. H. M. (2001). *Ihya Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Danuwara, P., & Giyoto. (2024). Penanaman karakter religius dan karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Dhori, M., & Nurhayati, T. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.1966>
- Fahri, D., Safitri, Y., Syahmidi, S., & Ramadhan, S. A. (2024). Pendampingan shalat dhuha sebagai upaya pembinaan karakter siswa di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(4), 1–10.
- Fajarudin, A. A., Arif, M. S., Aliyah, M., & Ampel, S. (2024). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton. *TARBAWI: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 12(1), 1–10.
- Giddens, A. (1984). *The constitution of society: Outline of the theory of structuration*. University of California Press.
- Hayati, S. N. (2015). Manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (Studi kasus pada siswa kelas XI MAN Purwoasri Kediri tahun pelajaran 2014–2015). *IAIN Kediri*.
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.

- Iwan, C. D., Novendi, K., Saatudarini, M., & Jabbar, R. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang. *Khidmat*, 1(2), 66–82.
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education.
- Merliana, N., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius dalam membina akhlak yang baik di sekolah menengah pertama. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 617–628.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an era new normal dalam peningkatan akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 29(2), 1–18.
- Nura, B. S., Kurnia, L., Dayani, M., Jannah, M., & Mutamakin, M. (2023). Pendampingan praktek ibadah sholat dhuha pada peserta didik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 134–146. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2071>
- Parsons, T. (1951). *The social system*. Routledge.
- Prayetno, R. E. (2024). Pembiasaan sholat dhuha sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SMAN 3 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 234–239.
- Samheri, & Holipah, N. (2024). Penanaman nilai akhlak melalui pendampingan pembiasaan shalat dhuha di Pondok Pesantren Midad Al-Qodiri Desa Panagguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Ngabuler*, 1(2), 68–83.
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan kedisiplinan siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui pembiasaan sholat dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. Dalam J. Rapp (Ed.), *Handbook of community psychology* (hlm. 43–63). Springer.